



SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN AROMATERAPI PEPPERMINT
TERHADAP PENURUNAN FREKUENSI EMESIS
GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS DAHLIA
MAKASSAR**

OLEH:

**AYU WANDARI (C1914201059)
CHRISTIN REGINA PALPIALY (C1914201060)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2023



SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN AROMATERAPI PEPPERMINT
TERHADAP PENURUNAN FREKUENSI EMESIS
GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS DAHLIA
MAKASSAR**

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

**AYU WANDARI (C1914201059)
CHRISTIN REGINA PALPIALY (C1914201060)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

1. Ayu Wandari (C1914201059)
2. Christin Regina Palpialy (C1914201060)

Menyatakan dengan sungguh bahwa proposal ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar benarnya.

Makassar, Desember 2022

Yang menyatakan,



(Ayu Wandari)



(Christin Regina Palpialy)

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Proposal penelitian ini diajukan oleh:

Nama : 1. Ayu Wandari (C1914201059)
2. Christin Regina Palpialy (C1914201060)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Proposal : Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint
Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis
Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dahlia
Makassar.

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima
sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian proposal.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 16 Desember 2022

Dewan Pembimbing


Pembimbing I



(Serlina Sandi, Ns.,M.Kep)

NIDN: 0913068201

Pembimbing II



(Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep)

NIDN: 0910099002

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal penelitian ini diajukan oleh:

Nama : 1. Ayu Wandari (C1914201059)
2. Christin Regina Palpialy (C1914201060)

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul Proposal : Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dahlia Makassar

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan untuk melaksanakan penelitian.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Serlina Sandi, Ns., M.Kep
Pembimbing 2 : Fransisco Irwandy, Ns., M.Kep
Penguji 1 : Siprianus Abdu, S.Si., Ns, M.Kes
Penguji 2 : Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 19 April 2023

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu, S.Si., Ns, M.Kes

NIDN: 0928027101

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dahlia Makassar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga mendapatkan banyak bantuan, pengarahan, bimbingan, motivasi serta doa dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Siprianus Abdu, S,Si.,Ns, M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar serta selaku penguji I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.Sp.Kep,MB selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Merry Sambo,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
4. Serlina Sandi,Ns.,M.Kep selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada kami dari awal hingga selesainya skripsi ini.
5. Fransisco Irwandy,Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan masukan dan dukungan kepada kami dari awal sampai selesainya skripsi ini.

6. Yunita Gabriela Madu, Ns.,M.Kep selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberikan pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Teristimewah Orang tua tercinta dari Ayu Wandari (Bapak Tappi dan Ibu Yuliana Datu Karua) dan Orang tua tercinta dari Christin Regina Palpialy (Bapak Hektor Palpialy dan Ibu Welly Balay), sanak saudara, keluarga dan orang terkasih yang selalu mendoakan, memberi dukungan, semangat, nasehat, cinta dan kasih sayang serta bantuan yang berupa material dan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan mahasiswa sarjana keperawatan Angkatan 2019 Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar serta sahabat-sahabat yang tidak berhenti untuk memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses menyelesaikan skripsi ini

Penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat menjadi langkah awal peneltian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya

Makassar, Desember 2022

Penulis

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN AROMATERAPI PEPPERMINT
TERHADAP PENURUNAN FREKUENSI EMESIS
GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL**

DI PUSKESMAS DAHLIA MAKASSAR

(Dibimbing Oleh Serlina Sandi dan Fransisco Irwandy)

AYU WANDARI (C1914201059)

CHRISTIN REGINA PALPIALY (C1914201060)

ABSTRAK

Emesis gravidarum merupakan masalah utama yang sering terjadi pada ibu hamil trimester I. Kondisi ini membutuhkan pengobatan agar dapat mengatasi emesis yang di alami oleh ibu hamil. Salah satu pengobatan yang dapat mengatasi emesis pada ibu hamil adalah pemberian aromaterapi oil. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Efektivitas pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Dahlia Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode *Pre Experiment* dengan pendekatan *The one group pre-test post-test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di Puskesmas Dahlia Kecamatan Mariso Kota Makassar yang berjumlah 200 orang dengan sampel penelitian 40 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan *Teknik consecutive sampling*. Untuk mengukur frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil menggunakan kuesioner *Mual Muntah Kehamilan Trimester I*. Data diolah dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 25*, sedangkan analisa data menggunakan uji statistic Wilcoxon, diperoleh nilai $p= 0,000$ dengan $\alpha=0,05$ sehingga nilai $p<\alpha$ maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada efek pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum, Sehingga disarankan menggunakan aromaterapi peppermint untuk menurunkan frekuensi emesis gravidarum bagi ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

Kata Kunci : Aromaterapi, *Emesis Gravidarum*, Aromaterapi *Peppermint*

Referensi : 2018-2022

EFFECTIVENESS OF PEPPERMINT AROMATHERAPY ON DECREASING THE FREQUENCY OF EMESIS GRAVIDARUM IN PREGNANT WOMEN AT DAHLIA HEALTH CENTER

MAKASSAR

(Supervised by Serlina Sandi and Francisco Irwandy)

AYU WANDARI (C1914201059)

CHRISTIN REGINA PALPIALY (C1914201060)

ABSTRACT

Emesis gravidarum is the main problem that often occurs in first trimester pregnant women. This condition requires treatment in order to overcome the emesis experienced by pregnant women. One treatment that can overcome emesis in pregnant women is giving aromatherapy oil. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of giving peppermint aromatherapy to reducing the frequency of emesis gravidarum in pregnant women at the Dahlia Makassar Health Center. The type of research used is the Pre Experiment method with the one group pre-test post-test design approach. The population in this study were all pregnant women who were at the Dahlia Health Center, Mariso District, Makassar City, totaling 200 people with a sample of 40 pregnant women. The sampling technique is non-probability sampling with consecutive sampling techniques. To measure the frequency of emesis gravidarum in pregnant women using the first trimester pregnancy nausea vomiting questionnaire. Data were processed using SPSS for Windows Version 25, while data analysis used the Wilcoxon statistical test, $p = 0,000$ with $\alpha = 0,05$ so that $p < \alpha$ then H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is an effect of giving peppermint aromatherapy to reducing the frequency of emesis gravidarum. So it is advisable to use peppermint aromatherapy to reduce the frequency of emesis gravidarum for pregnant women who experience emesis gravidarum.

Keywords: *Aromatherapy, Emesis Gravidarum, Peppermint Aromatherapy*

Reference : 2018-2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN ORISINALITAS.....	ii

HALAMAN PERSETUJUANN UJIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ARTI LAMBANG SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Akademik	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Konsep Kehamilan	7
1. Definisi Kehamilan	7
2. Perubahan Fisiologi Kehamilan Trimester I.....	8
3. Perubahan Psikologi Pada Trimester I.....	10
B. Konsep Emesis Gravidarum.....	11
1. Definisi Emesis Gravidarum	11
2. Perbedaan Tingkat Mual Muntah	12
3. Etiologi Mual Muntah.....	13
4. Patofisiologi Mual Muntah Selama Kehamilan	13
5. Faktor Yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum	14
6. Manifestasi Klinis Emesis Pada Hamil Trimester I	15
7. Tingkatan Emesis Gravidarum	16
8. Penatalaksanaan	18
C. Aromaterapi.....	19
1. Definisi Aromaterapi.....	19
2. Definisi Aromaterapi Peppermint.....	20
3. Manfaat Aromaterapi Peppermint	20
4. Mekanisme Kerja Aromaterapi	20
5. SOP Pemberian Aromaterapi Peppermint	21
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kerangka Konseptual	23
B. Hipotesis Penelitian	25

C. Defenisi Operasional	25
BAB IV METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Sampel.....	30
3. Instrumen Penelitian	30
D. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian.....	31
E. Pengelolaan dan Penyajian Data	33
F. Etika Penelitian.....	34
G. Analisa Data	35
a. Analisis Univariat	35
b. Analisis Bivariat.....	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Pengantar.....	37
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
3. Karakteristik Responden	38
4. Hasil Analisa Data	39
B. Pembahasan	42
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	25
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur	38

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir	39
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi emesis gravidarum.....	40
Tabel 5.4 Analisis Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual	24
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Kegiatan

Lampiran 2: Surat Permohonan Data Awal

Lampiran 3: Surat Etik

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

Lampiran 5: Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 6: Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 7: Lembar Kuesioner

Lampiran 8: Lembar Bukti Izin Menggunakan Kuesioner

Lampiran 9: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 10: Master Tabel

Lampiran 11: Output SPSS

Lampiran 12: Lembar Konsul

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

< : Kurang dari

>	: Lebih dari
≥	: Lebih besar sama dengan
≤	: Lebih kecil sama dengan
α	: Derajat kemaknaan
=	: Sama dengan
%	: Persentase
<i>p-value</i>	: suatu besaran peluang
Anonimity	: Tanpa nama
Bivariat	: Analisis yang dilakukan pada kedua variabel
Cleaning	: Pembersihan data
<i>Coding</i>	: Pemberian kode
<i>Confidentialitially</i>	: Kerahasiaan
Consecutive Sampling	: Pengambilan sampel dengan mengambil semua individu yang ditemui dalam populasi dan memenuhi kriteria pemilihan dalam kurun waktu tertentu.
Dependen	: Variabel terikat
<i>Editing</i>	: Pemeriksaan data
<i>Entry Data</i>	: Memasukkan data
Ha	: Hipotesis alternatif
Ho	: Hipotesis null
Independen	: Variabel bebas
Informed consent	: Lembar persetujuan
Nominal	: Kategori sederajat tidak bertingkat
Non-Probability sampling	: Teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap

anggota populasi untuk terpilih atau tidak terpilih menjadi sampel dalam penelitian.

Ordinal	: Skala peningkatan
Processing	: Proses data
PQUE	: Kuesioner Pengukuran Kual Muntah
RISKESDAS	: Riset Kesehatan Dasar
SPSS	: <i>Statistical Package and Social Sciensess</i>
Univariat	: Untuk mendeskripsikan karakteristik variabel
WHO	: Word Health Organization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan adalah ketika janin berkembang di dalam rahim seorang wanita setelah terjadi pembuahan, di mana sperma dari pria bertemu dengan sel telur yang dihasilkan oleh indung telur Wanita (Syaiful & Fatmawati, 2021). Proses kehamilan ini alami dan fisiologis, dan hampir setiap wanita yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan pria yang sehat, memiliki kemungkinan untuk mengalami kehamilan. Durasi kehamilan adalah sekitar 280 hari atau 40 minggu, dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir hingga bayi lahir (Nugrawati & Amriani, 2021).

Proses kehamilan akan mengakibatkan berbagai perubahan pada semua sistem tubuh, seperti sistem kardiovaskular, pernapasan, dan gastrointestinal. Perubahan ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Meskipun begitu, kehamilan juga dapat menimbulkan masalah bagi seorang ibu, dengan beberapa keluhan seperti mual dan muntah, pusing, kelelahan, nyeri dada, peningkatan frekuensi buang air kecil, sembelit, dan keluhan psikologis (Santriwati, 2019). Biasanya, mual dan muntah (emesis gravidarum) terjadi pada trimester pertama kehamilan, terutama pada pagi hari, dan dapat berlangsung selama 10 minggu (Retno ningtyas & Dewi, 2021).

Pada tahun 2018, terjadi sekitar 5.285.759 kehamilan di seluruh Indonesia. Jumlah kehamilan tersebut mencakup 29.482 di Makassar, 127.781 di Kabupaten Bogor, dan 181.086 di Sumatera Selatan. (Kemenkes RI, 2018). Menurut hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, ditemukan bahwa jumlah ibu hamil adalah sekitar 228 dari setiap 100.000 wanita, di mana

sekitar 26% dari ibu hamil tersebut mengalami emesis gravidarum. Sementara itu, pada tahun 2019, jumlah ibu hamil diperkirakan sekitar 359 dari setiap 100.000 wanita, dengan sekitar 32% dari ibu hamil tersebut mengalami emesis gravidarum selama kehamilan (Hutapea, 2019).

Berdasarkan laporan kejadian pada tahun 2018 di Sulawesi Selatan, terdapat sekitar 2.354 ibu hamil, di mana sebanyak 567 di antaranya mengalami emesis gravidarum. Sedangkan pada tahun 2019, jumlah ibu hamil di Sulawesi Selatan meningkat menjadi sekitar 2.487, dengan 637 di antaranya mengalami emesis gravidarum (Kemenkes, 2019). Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, pada tahun 2018 terdapat sekitar 286 ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum. Sementara pada tahun 2019, jumlah ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum di Kota Makassar meningkat menjadi sekitar 341 (Dinas Kesehatan, 2019).

Emesis gravidarum, yang merupakan mual dan muntah pada ibu hamil pada trimester pertama, dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu hamil karena gejala seperti pusing, perut kembung, dan rasa lelah. Mual dan muntah tersebut biasanya terjadi kurang dari 5 kali sehari dan dapat menjadi patologis jika tidak diatasi. Jika gejala mual dan muntah yang parah terus berlanjut, hal ini disebut hyperemesis gravidarum, yang dapat mempengaruhi kesehatan umum, mengganggu aktivitas sehari-hari, menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi, dan terdeteksi kadar aseton dalam urin. Gejala yang serupa juga dapat menyerupai penyakit seperti apendisitis, pyelitis, dan sejenisnya (Zamrodah, 2020).

Jika tidak diobati dengan benar, mual dan muntah selama kehamilan dapat menyebabkan gejala yang sangat berat dan persisten pada trimester pertama, yang dikenal sebagai hiperemesis

gravidarum. Keadaan ini dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, dan kekurangan nutrisi yang dapat merugikan ibu hamil dan janinnya. Mual dan muntah selama kehamilan adalah hal yang normal, namun hiperemesis gravidarum merupakan kondisi yang lebih serius. Untuk mengatasi mual dan muntah selama kehamilan, dapat dilakukan dengan nutrisi terapi, yaitu makan dalam jumlah kecil tapi sering, pengobatan herbal seperti teh jahe atau spearmint, dan aromaterapi dengan menggunakan aroma jeruk, peppermint, dan spearmint (Jannah et al., 2021). Aromaterapi merupakan suatu bentuk terapi yang memanfaatkan bau-bauan dari tumbuhan, bunga, atau pohon yang memiliki aroma harum dan menyenangkan. Salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk meredakan otot-otot yang kram, masalah pencernaan, mual, dan muntah serta membantu proses pembuangan gas usus adalah aromaterapi *peppermint* (Cahyasari, 2019).

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari Puskesmas Dahlia Makassar, terdapat 200 ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas dari bulan Januari hingga Oktober, dengan sebagian besar mengalami masalah mual muntah (Emesis Gravidarum). Dari data yang diambil, sebanyak 80 ibu hamil mengalami mual dan 120 ibu hamil mengalami muntah. Meskipun demikian, fenomena Emesis Gravidarum masih dianggap rendah hingga saat ini. Banyak ibu hamil yang menganggap emesis gravidarum sebagai hal yang biasa dan sering terjadi pada kehamilan, sehingga fenomena ini masih dianggap rendah. Namun, data yang diperoleh dari Puskesmas Dahlia Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang datang ke sana mengalami masalah mual muntah yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan janin. Namun, banyak ibu hamil yang belum memahami cara mengatasi emesis gravidarum, sehingga rentan mengalami masalah kesehatan. Dalam

sebuah wawancara dengan enam ibu hamil di Puskesmas Dahlia Makassar, ditemukan bahwa saat mengalami mual muntah, ibu hamil juga mengalami penurunan nafsu makan, lemas, lelah, dan malas beraktivitas. Oleh karena itu, di Makassar, khususnya di Puskesmas Dahlia, belum ada penelitian tentang pemberian aromaterapi peppermint untuk menurunkan frekuensi emesis gravidarum. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil di puskesmas Dahlia Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Mual dan muntah selama kehamilan, atau yang dikenal dengan Emesis Gravidarum, adalah hal yang biasa terjadi pada ibu hamil trimester pertama. Namun, berdasarkan fenomena yang ada di Puskesmas Dahlia Makassar, sebagian besar ibu hamil mengalami masalah mual muntah karena kurangnya pengetahuan mengenai cara mengatasi mual muntah yang baik. Dari permasalahan tersebut, kemudian terbentuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Pemberian Aromaterapi Pappermint Efektif Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil yang terjadi di Puskesmas Dahlia Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Frekuensi *Emesis Gravidarum* Sebelum Pemberian Aromaterapi Peppermint.
- b. Mengidentifikasi Frekuensi *Emesis Gravidarum* Setelah Pemberian Aromaterapi Peppermint.
- c. Menganalisis Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi *Emesis Gravidarum*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen dan mahasiswa sebagai referensi dalam mengembangkan bidang farmakologi. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan aromaterapi peppermint untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil, sehingga dapat memberikan pengetahuan baru mengenai cara-cara pengobatan yang aman dan efektif bagi ibu hamil yang mengalami mual muntah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi kepada pelayanan kesehatan, terutama di Puskesmas Dahlia Makassar, tentang masalah yang dialami oleh ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, sehingga layanan yang diberikan dapat lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan ibu hamil tersebut.

- b. Bagi Responden

Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan responden mengenai cara mengatasi mual muntah pada ibu hamil, serta memberikan gambaran tentang pemberian aromaterapi peppermint untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Konsep Kehamilan

1. Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi secara alami dan fisiologis. Wanita yang memiliki sistem reproduksi yang sehat dan pernah mengalami siklus menstruasi serta melakukan hubungan seksual dengan pria yang sehat, ada kemungkinan besar bahwa kehamilan akan terjadi. Kehamilan dimulai ketika terjadi pembuahan hingga bayi lahir. Waktu kehamilan biasanya berlangsung selama sekitar 40 minggu, dihitung sejak hari pertama menstruasi terakhir (Nugrawati & Amriani, 2021).

Proses kehamilan dimulai ketika sel sperma berhasil menyatukan diri dengan sel telur dan kemudian diikuti oleh nidasi. Secara umum, durasi kehamilan adalah selama 40 minggu atau 9 bulan menurut kalender internasional, dihitung sejak terjadinya pembuahan hingga bayi dilahirkan. Kehamilan dapat didefinisikan sebagai proses penggabungan sel sperma dan sel telur yang dapat terjadi di dalam atau di luar rahim, dan berakhir ketika bayi dan plasenta dikeluarkan melalui jalan lahir. (Ratnawati, 2019).

Kehamilan adalah proses perkembangan janin yang terjadi di dalam rahim, dimulai dari saat pembuahan hingga kelahiran bayi. Biasanya, kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu atau 9 bulan 7 hari, dihitung dari hari pertama haid terakhir (Risma & Kusuma, 2022).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan terjadi ketika sperma berhasil membuahi sel telur pada wanita. Selama masa kehamilan, wanita akan mengalami perubahan pada aspek fisik dan mental. Kondisi fisik dan mental yang optimal akan berpengaruh pada perkembangan janin yang sehat.

2. Perubahan Fisiologi Kehamilan Trimester I

Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada wanita hamil akan mempengaruhi kesehatan mereka. Sebanyak 15% dari ibu hamil melaporkan bahwa perubahan tersebut akan berdampak negatif pada kesehatan mereka dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Mayoritas masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia pada ibu hamil salah satunya ialah kematian ibu hamil (AKI) (Puspitasari & Indrianingrum, 2020).

Perubahan fisik yang terjadi pada ibu hamil trimester I meliputi :

a. Berat Badan

- 1) Kenaikan berat badan selama kehamilan sekitar 25% dari berat badan sebelumnya, dengan rata-rata kenaikan sebesar 12,5 kg.
- 2) Pada trimester II dan III, penambahan berat badan yang normal adalah sekitar 0,5 kg per minggu.
- 3) Kenaikan berat badan dapat dipengaruhi oleh perkembangan janin, pembesaran organ janin, peningkatan simpanan lemak dan protein, volume darah yang meningkat, serta peningkatan volume cairan interstisial pada tubuh ibu hamil.

b. Sistem Reproduksi

1) Uterus

Selama proses kehamilan, pertumbuhan dan perkembangan pada uterus sangat cepat karena adanya peningkatan serat-serat otot. Tuba uterus memanjang, namun ovarium secara keseluruhan tidak berubah.

2) Serviks

- a) Ditemukan tanda-tanda seperti Chadwick, Goodell, dan mucus plug.
- b) Serviks uteri mengalami peningkatan corakan pembuluh darah (hipervaskularisasi) dan pelunakan (tanda Hegar).
- c) Peningkatan produksi cairan serviks, seperti gejala keputihan.

3) Payudara

- a) Terjadi perubahan ukuran payudara menjadi lebih besar dan perubahan warna pada areola .
- b) Glandula mamaria menjadi lebih terlihat.
- c) Papila mammae makin membesar/menonjol.
- d) Pengeluaran ASI belum terjadi karena proklaktin belum berfungsi.

4) Vulva

Vulva mengalami peningkatan aliran darah karena pengaruh hormon progesteron dan estrogen, sehingga tampak berwarna kebiruan.

c. Sistem Musculoskeletal

Perbesaran payudara dan rotasi anterior panggul dapat menyebabkan terjadinya lordosis atau punggung bagian bawah melengkung ke dalam.

Seringkali, ibu mengalami rasa sakit pada bagian belakang tubuhnya, khususnya di area punggung dan pinggang. Hal ini disebabkan oleh upaya ibu untuk mempertahankan posisi tubuh yang stabil, sehingga beban yang diterima oleh otot-otot di area punggung semakin meningkat.

d. Sistem Respirasi

Ibu hamil membutuhkan peningkatan suplai oksigen sebesar 15-20% karena diaphragma terdorong ke atas, mengakibatkan pernapasan dangkal (dengan frekuensi 20-24x/menit), dan menurunkan kapasitas paru-paru, volume residu, serta kapasitas dada. Oleh karena itu, selama kehamilan, ibu hamil mungkin akan merasakan kelelahan dan kelemahan yang disertai dengan peningkatan kebutuhan tidur.

e. Sistem Gastrointestinal

Selama kehamilan, terjadi peningkatan nafsu makan dan penurunan sekresi usus, perubahan fungsi hati, serta penurunan aktivitas peristaltik usus yang mengakibatkan hilangnya bising usus dan dapat menyebabkan sembelit dan mual (Puspitasari & Indrianingrum, 2020).

3. Perubahan Psikologi Pada Ibu Trimester I

Selama trimester awal kehamilan, ibu hamil sering mengalami fluktuasi suasana hati dan emosi yang dapat memicu perasaan cemas dan bahkan depresi. Beberapa gejala yang muncul termasuk perasaan sedih yang tak jelas penyebabnya, mudah tersinggung, serta keinginan untuk dicintai dan sering merasa marah. Hormon estrogen dan progesteron yang meningkat selama kehamilan dapat memengaruhi perubahan suasana hati dan emosi pada ibu hamil, dan hal ini bisa membuat mereka merasa tidak sehat atau tidak menyukai kehamilan mereka. Selama trimester pertama kehamilan, ibu hamil cenderung mencari tanda-tanda yang menunjukkan bahwa mereka benar-benar hamil. Untuk mengatasi masalah psikologis yang muncul selama kehamilan, ada beberapa cara yang bisa dilakukan. Salah satunya adalah dengan mencari informasi tentang

kehamilan agar ibu hamil merasa lebih tenang dan terkendali terhadap situasi yang dihadapi. Ibu hamil juga disarankan untuk secara teratur berkonsultasi dengan dokter atau bidan mereka tentang perubahan fisik dan emosional yang dialami selama kehamilan. Dengan begitu, ibu hamil dapat lebih siap dan tenang dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuh dan emosi mereka selama masa kehamilan (Rahayu, 2020).

Ibu hamil cenderung mengalami perubahan psikologis pada trimester pertama dan ketiga yang ditandai dengan kecemasan, sedangkan pada trimester kedua umumnya menunjukkan penerimaan terhadap kehamilan. Kecemasan yang muncul pada trimester pertama dan ketiga berbeda karakteristiknya. Pada trimester pertama, kecemasan yang dirasakan ibu hamil lebih cenderung terfokus pada kondisi kehamilan, sedangkan pada trimester ketiga kecemasan yang muncul biasanya terkait dengan persalinan dan tanggung jawab dalam mengasuh bayi yang akan dilahirkan (Paramitha, 2018).

B. Konsep *Emesis Gravidarum*

1. Definisi *Emesis Gravidarum*

Morning sickness atau emesis gravidarum adalah kondisi mual yang terkadang disertai dengan muntah, yang biasanya terjadi pada ibu hamil trimester pertama dengan frekuensi kurang dari 5 kali. Emesis gravidarum ditandai dengan gejala seperti pusing, perut kembung, dan kelemahan tubuh, yang bisa diikuti dengan keluarnya isi perut melalui mulut (Lestari, 2019).

Mual dan muntah terjadi pada sekitar 60-80% ibu hamil primigravida dan 40-60% pada ibu hamil multigravida. Meskipun gejalanya biasanya tidak parah, sekitar 1 dari setiap 1000 kehamilan dapat mengalami gejala yang lebih serius. Sebagian besar ibu hamil, yaitu sekitar 70-80%, mengalami morning

sickness, sedangkan sekitar 1-2% dari seluruh ibu hamil mengalami morning sickness yang sangat parah. Jika rasa mual selama kehamilan mengganggu nafsu makan sehingga asupan nutrisi menjadi berkurang, ibu hamil mungkin perlu mengambil suplemen nutrisi tambahan (Saifuddin et al., 2020).

Mual dan muntah selama kehamilan trimester pertama, yang disebut Emesis Gravidarum, adalah gejala yang umum dan biasa terjadi pada sebagian besar ibu hamil. Gejala ini dapat terjadi sepanjang hari, termasuk di pagi hari, dan biasanya berlangsung selama enam minggu setelah hari pertama terakhir menstruasi, dengan durasi sekitar 10 minggu (Carolin et al., 2020). hingga 80% wanita hamil mengalami mual dan muntah selama kehamilan (Sunaeni, 2022).

2. Perbedaan Tingkat Mual Muntah

Manifestasi yang sering dijumpai pada tractus gastrointestinal adalah *morning sickness*, *emesis gravidarum*.

a. Morning Sickness

Salah satu gejala yang sering muncul pada saluran pencernaan adalah morning sickness atau mual pada pagi hari, disertai dengan pusing. Gejala ini disebabkan oleh penurunan aliran darah ke otak sehingga glukosa dalam sistem saraf pusat berkurang. Untuk mengatasinya, sebaiknya tidak terlalu cepat bangun dari tempat tidur dan duduk dengan tenang, serta menyesuaikan posisi duduk agar pusing berkurang. Setelah pusing mereda, barulah melakukan aktivitas biasa.

b. Emesis Gravidarum

Gejala mual dan muntah yang terjadi beberapa kali terutama pada pagi hari tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Untuk mengatasi gejala ini, dapat dilakukan hal yang sama dengan

morning sickness, yaitu dengan menghindari perubahan posisi terlalu cepat, duduk dengan tenang, dan beradaptasi dengan posisi duduk yang nyaman untuk mengurangi pusing. Jika gejala ini terus berlanjut, dapat diberikan obat anti mual dan mengganti cairan yang hilang dengan minuman elektrolit (li & Kehamilan, 2019).

3. Etiologi Mual Muntah

Beberapa faktor yang berkaitan dengan masalah ini antara lain faktor hormonal, sistem vestibular, pencernaan, psikologis, hiperolfaction, genetik, dan faktor evolusi. Sebuah studi prospektif terhadap 9000 wanita hamil yang mengalami mual dan muntah menunjukkan bahwa risiko mual dan muntah lebih tinggi pada primigravida, wanita dengan tingkat pendidikan yang rendah, wanita yang mengalami obesitas, dan wanita yang pernah mengalami mual dan muntah pada kehamilan sebelumnya. Emesis gravidarum juga dikaitkan dengan tingkat hormon chorionic gonadotropin (HCG). HCG merangsang produksi estrogen di ovarium, yang dikenal meningkatkan mual dan muntah. Kadar estrogen yang tinggi juga dapat meningkatkan keasaman lambung, yang dapat menyebabkan mual pada ibu hamil (Adhyani, 2021).

4. Patofisiologi Mual Muntah Selama Kehamilan

Mual dan muntah (Emesis Gravidarum) selama kehamilan terjadi karena perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan, terutama karena fluktuasi tinggi kadar HCG (Human Chorionic Gonadotropin). Hyperemesis gravidarum paling umum terjadi pada usia kehamilan 12-16 minggu, saat kadar HCG mencapai puncaknya. HCG merupakan hormon yang sama dengan LH (Luteinizing Hormone) dan diproduksi oleh sel-sel

trofoblas korpus luteum untuk memproduksi estrogen dan progesteron, fungsi yang kemudian diambil alih oleh lapisan chorionic plasenta. HCG bisa dideteksi dalam darah sekitar 3 minggu setelah fertilisasi. Selain faktor hormonal, faktor predisposisi untuk mual dan muntah pada kehamilan meliputi perilaku, dukungan, riwayat mual dan muntah pada kehamilan sebelumnya, merokok, masalah sosio-ekonomi, kesulitan dalam hubungan dan faktor psikologis. Pada kondisi trimester pertama kehamilan, kadar HCG yang berada di bawah nilai normal memiliki risiko yang lebih tinggi terjadi keguguran atau kelahiran prematur/retardasi pertumbuhan intrauterin (Widiarta, 2021).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Emesis Gravidarum*

a. Faktor Hormonal

Pada saat kehamilan, terjadi perubahan hormonal pada tubuh wanita akibat peningkatan kadar estrogen, progesteron, dan pelepasan Human Chorionic Gonadotropin (HCG). Adanya perubahan hormonal ini diyakini menjadi penyebab timbulnya gejala pusing, mual, dan muntah, terutama pada trimester pertama kehamilan.

b. Faktor Paritas

Wanita yang sudah pernah hamil dan melahirkan jarang mengalami *Emesis gravidarum* karena produksi hormon estrogen dan metabolisme tubuh mereka berubah setelah kehamilan pertama. Hal ini mengakibatkan produksi estriol yang lebih sedikit pada kehamilan berikutnya. Namun, wanita yang sedang mengalami kehamilan pertama cenderung memiliki kadar hormon estrogen yang lebih tinggi dan lebih rentan mengalami gangguan mual dan muntah atau *Emesis gravidarum*.

c. Faktor Usia

Emesis gravidarum pada kehamilan umumnya lebih sering terjadi pada ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun. Sebaliknya, pada usia 20-35 tahun, seorang ibu dianggap lebih siap secara fisiologis dan psikologis untuk menghadapi kehamilannya.

d. Faktor Pekerjaan

Ibu hamil yang bekerja di kantor dapat lebih baik dalam mengatasi gangguan saat kehamilan terutama mual, daripada yang tinggal di rumah. Saat bekerja, ibu hamil memiliki waktu istirahat dan dapat melupakan gangguan tersebut. Namun, pada saat istirahat, mual muntah bisa bertambah parah. Oleh karena itu, tidak bisa dikatakan bahwa ibu hamil yang bekerja atau tidak bekerja pasti tidak mengalami emesis gravidarum

e. Faktor Psikologis

Emesis gravidarum dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti kekhawatiran ibu hamil tentang kehamilan dan persalinan, permasalahan dalam rumah tangga, atau ketakutan dalam menghadapi tanggung jawab sebagai ibu yang dapat menyebabkan stres dan konflik mental. Hal ini dapat memperburuk gejala mual dan muntah sebagai respons terhadap ketidaknyamanan dalam kehamilan (Retnowati, 2019).

6. Manifestasi Klinis Emesis Pada Ibu Hamil Trimester I

Emesis gravidarum memperlihatkan gejala klinis yang terdiri dari kepala pusing terutama di pagi hari serta mual muntah hingga usia kehamilan 4 bulan. Terdapat terapi yang dapat diberikan untuk mengurangi rasa mual pada awal kehamilan, salah satunya adalah menggunakan tanaman herbal atau

tradisional seperti daun peppermint, lemon dan jahe. Kondisi ini normal, tetapi dapat menjadi tidak normal jika mual dan muntah terus-menerus dan mengganggu keseimbangan gizi, cairan, dan elektrolit dalam tubuh. Emesis gravidarum yang berkelanjutan pada ibu hamil dapat menyebabkan dehidrasi yang berdampak pada kesehatan kehamilan (Felina & Ariani, 2021).

- a. Tingkatan Mual Muntah yang dialami oleh ibu hamil antara lain:
 - 1) Tingkatan I (Ringan)
 - a) Terjadi muntah berkelanjutan yang menyebabkan:
 1. Kekurangan cairan dalam tubuh yang dapat terlihat dari kulit yang kering dan kencang.
 2. Hilangnya nafsu makan.
 3. Turunnya berat badan.
 4. Mata terlihat cekung dan lidah terasa kering.
 - b) Terdapat nyeri pada bagian epigastrium karena peningkatan asam lambung dan isi lambung yang naik kembali ke kerongkongan.
 - c) Detak jantung meningkat dan tekanan darah menurun.
 - d) Frekuensi detak jantung mencapai sekitar 100 kali per menit.
 - e) Terlihat lemah dan lesu.
 - 2) Tingkatan II (sedang)
 - a) Jika dehidrasi semakin parah, maka akan terjadi:
 1. Kulit semakin keriput dan kehilangan elastisitasnya
 2. Mulut dan lidah semakin kering dan terlihat kotor
 3. Mata akan terlihat cekung dan mungkin mengalami sedikit ikterus
 - b) Pada sistem kardiovaskular:
 1. Frekuensi nadi akan semakin cepat, melebihi 100x/menit
 2. Volume darah menurun sehingga nadi terasa kecil
 3. Suhu tubuh meningkat Tekanan darah menurun

- c) Fungsi hati terganggu sehingga terjadi ikterus
- d) Ginjal akan mengalami gangguan fungsi akibat dehidrasi yang parah, sehingga dapat terjadi:
 - 1. Berkurangnya produksi urine (oliguria)
 - 2. Tidak ada produksi urine (anuria)
 - 3. Terdapat penumpukan bahan keton seperti aseton
 - 4. Bau aseton dapat tercium dari napas.
- 3) Tingkatan III (Berat)
 - a) Keadaan umum semakin parah
 - b) Muntah tidak berhenti
 - c) Terjadi robekan pada selaput lendir (sindrom Mallory Weiss)
 - d) Penurunan kesadaran hingga mencapai samnolen atau koma
 - e) Perubahan pada tanda-tanda vital (Hutapea, 2019).

7. Penatalaksanaan

Cara untuk mengatasi masalah emesis gravidarum yaitu:

a. Farmakologis

Untuk mengatasi emesis gravidarum pada kehamilan, penanganannya dilihat berdasarkan tingkat keparahan gejala. Terdapat terapi farmakologis dan non-farmakologis yang dapat diberikan. Terapi farmakologis meliputi obat anti muntah seperti vitamin B6 dan sirup dengan pertimbangan agar aman untuk dikonsumsi oleh ibu hamil. Apabila mual dan muntah masih berlanjut, ibu hamil perlu beristirahat dan dapat mengoleskan penghangat seperti minyak kayu putih, minyak aromaterapi atau minum air hangat (Rofi'ah et al., 2019).

b. Non Farmakologis

Terapi non-farmakologis yang dapat membantu mengurangi mual muntah pada ibu hamil, seperti minum rebusan jahe merah dan daun mint, yang dapat memberikan efek nyaman pada perut sehingga mengurangi mual muntah. Namun, penting untuk memperhatikan jumlah jahe yang dikonsumsi agar tidak berlebihan dan menyebabkan abortus selama kehamilan. Jeruk nipis dan madu juga bisa membantu mengurangi mual muntah karena mengandung vitamin C dan piridoksin sebagai antagonis reseptor serta dapat membantu menjaga stamina dan kesehatan selama kehamilan juga membantu asupan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan janin. Selain itu, Peppermint juga dapat digunakan sebagai terapi non farmakologis dengan menghirup aroma peppermint atau meneteskan minyak peppermint pada tissue. Terapi non farmakologis dapat menjadi salah satu pilihan lain untuk mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

c. Komplementer

- 1) Mencoba akupressure atau akupuntur untuk meringankan derita mual muntah
- 2) Minum peppermint tea aromaterapi jahe, dan lemon (Fernandes, 2021).

C. Aromaterapi

1. Definisi Aromaterapi

Aromaterapi merupakan salah satu terapi alternatif yang menggunakan senyawa-senyawa aromaterapi dari bahan cairan tumbuhan yang mudah menguap dan berupa sari murni dari tumbuhan (Rahayu & Sugita, 2018).

Aromaterapi adalah suatu teknik perawatan atau pengobatan yang menggunakan aroma essential oil. Tujuan aromaterapi adalah untuk mempengaruhi kondisi psikologis dan fisik seseorang melalui pikiran dan tubuh pasien. Minyak esensial yang sering digunakan untuk aromaterapi adalah lemon, yang dihasilkan oleh ekstraksi kulit lemon (Afriyanti & Rahendza, 2020).

2. Definisi Aromaterapi Peppermint

Aromaterapi peppermint digunakan untuk meredakan kram otot, gangguan pencernaan, dan mual muntah, serta membantu melepaskan gas dari saluran pencernaan. Biasanya, aromaterapi peppermint diberikan melalui inhalasi, dan terbukti efektif dalam mengurangi gejala mual dan muntah (Sunaeni, 2022).

Peppermint memiliki karakteristik yang khas, yaitu termasuk kedalam keluarga tumbuhan Labiatae, memiliki aroma yang segar dan dingin, serta mengandung mentol dan menton yang dapat membantu dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti mual, pencernaan yang buruk, diare, sakit kepala, dan pingsan. Aromaterapi yang menggunakan peppermint dapat membantu sebagai anti mual dan anti kram pada saluran pencernaan karena mentol dan menton mampu menghambat kontraksi otot yang dihasilkan oleh serotonin dan zat lainnya (Guspitasari, 2020).

3. Manfaat Aromaterapi Peppermint

- a. Untuk Mengatasi Mual Muntah
- b. Untuk Meredakan Sakit Kepala
- c. Untuk Melegakan gangguan pada saluran pernapasan
- d. Untuk Meredakan nyeri (Suparyanto dan Rosad, 2020).

4. Mekanisme Kerja Aromaterapi

Aromaterapi ini bekerja dalam tubuh melalui sistem sirkulasi dan sistem penciuman. Molekul aroma yang mudah menguap akan memasuki rongga hidung dengan inhalasi, dan memprosesnya sebagai proses penciuman. Aroma terdiri dari tiga tahap, yang dimulai dengan penerimaan molekul bau dalam epitel. Molekul ini memiliki 20 juta ujung saraf sebagai reseptor. Selain itu, bau akan terus menjadi informasi dari pusat penciuman di bagian belakang hidung. Sel-sel neurar menjelaskan aroma dan mengirimkannya ke sistem tepi. Sistem tepi adalah pusat emosional, seperti rasa sakit, kebahagiaan, kemarahan, ketakutan, frustrasi, dan lainnya. Saraf penciuman adalah satu-satunya saluran terbuka di mana aroma mengalir ke otak, sehingga akan memicu memori yang mempengaruhi seseorang (Khoirullisa et al., 2019).

5. Standar Operasional Prosedur Pemberian Aromaterapi Peppermint

a. Indikasi

Diberikan pada klien yang mengalami keluhan mual dan muntah.

b. Kontraindikasi

Klien memiliki alergi terhadap aromaterapi peppermint.

c. Persiapan Alat dan Bahan

- 1) Aromaterapi Peppermint
- 2) Tissue
- 3) Sarung Tangan

d. Prosedur

1. Tahap Pra Interaksi

- a) Cek Catatan Keperawatan dan Catatan Medis klien
- b) Identifikasi faktor atau kondisi yang dapat menyebabkan kontraindikasi
- c) Siapkan alat dan bahan

2. Tahap Orientasi

- a) Memberi salam dan memanggil klien dengan namanya serta memperkenalkan diri.
- b) Menanyakan Keluhan Klien.
- c) Jelaskan Tujuan, Prosedur dan waktu yang diperlukan untuk melakukan tindakan pada klien.
- d) Memberikan kesempatan pada klien untuk bertanya.
- e) Mengatur posisi yang nyaman bagi klien.

3. Tahap Kerja

- a) Menjaga privasi klien.
- b) Arahkan Posisi klien senyaman mungkin.
- c) Mencuci tangan dan gunakan handscoon
- d) Tuangkan 3 tetes aromaterapi peppermint essential oil pada tissue.
- e) Anjurkan klien untuk menghirup aromaterapi *peppermint essential oil* selama 10 menit.

4. Tahap Terminasi

- a) Evaluasi Hasil Kegiatan.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap efektivitas aromaterapi peppermint dalam mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil. Aromaterapi peppermint diberikan 1x sehari selama 7 hari berturut-turut dengan meneteskan 2-3 tetes peppermint pada tissue dan menghirupnya selama 10 menit pada pagi hari.

- b) Berikan respon positif kepada responden, seperti menanyakan apakah mereka tidak mengalami mual muntah setelah diberikan aromaterapi peppermint, & apakah mereka tidak mengalami efek samping setelah aromaterapi tersebut diberikan (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual

Kehamilan adalah periode dari saat konsepsi hingga lahirnya bayi. Normalnya, masa kehamilan berlangsung selama 280 hari (atau sekitar 40 minggu, atau 9 bulan 7 hari). Kehamilan ini dibagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama yang berlangsung dari 0-14 minggu, trimester kedua dari 14-28 minggu, dan trimester ketiga dari 28-42 minggu (Yuli, 2019).

Dalam kehamilan, emesis gravidarum dapat terjadi pada tahap awal dan menyebabkan ketidaknyamanan dan stres pada ibu hamil. Meskipun gejala ini merupakan hal yang wajar, namun bukanlah masalah yang sepele. Emesis gravidarum dapat terjadi pada sekitar 85% ibu hamil, terjadi sepanjang hari, dan bisa bertahan selama masa kehamilan (Lestari, 2019).

Penggunaan aromaterapi peppermint telah terbukti efektif dalam mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Aromaterapi peppermint memiliki efek merelaksasi otot-otot yang mengalami kram, meningkatkan pencernaan dan penyerapan makanan, serta membantu mengatasi gejala seperti kesulitan mengeluarkan gas (Rihiantoro et al., 2018). Dari penjelasan di atas, maka peneliti membuat kerangka konsep penelitian yang digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis penelitian adalah ada pengaruh pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional dari variable yang diteliti dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Independen: <i>Aromaterapi Peppermint</i>	Aromaterapi merupakan minyak oil yang ditempatkan disebuah botol/ wadah dengan cara dihirup yang memiliki aroma peppermint yang dapat mengurangi mual/muntah Peppermint termasuk dalam marga labiatae yang memiliki tingkat keharuman yang sangat tinggi,	Minyak oil dan aroma	-	-	<p>Pre intervensi: Dilakukan pengukuran emesis gravidarum sebelum diberikan aromaterapi peppermint</p> <p>Post intervensi: Dilakukan pengukuran emesis gravidarum setelah diberikan</p>

		aroma yang dingin menyegarkan dan bau mentol yang mendalam				aromaterapi peppermint
2.	Dependen: <i>Emesis Gravidarum</i>	Emesis gravidarum adalah kondisi mual atau muntah yang sering terjadi di pagi hari yang terjadi pada ibu hamil trimester I	1. <i>Frekuensi mual berkurang</i> 2. <i>Frekuensi muntah berkurang</i> 3. <i>Pusing Berkurang</i>	Kuesioner mual muntah pada Kehamilan trimester I	Ordinal	<p>1. Ringan dengan skor 0-2 yaitu tidak sama sekali 1 jam merasa mual dalam 24 jam.</p> <p>2. Sedang dengan skor 3-5 yaitu 4-6 jam merasa mual dalam 24 jam.</p> <p>3. Berat dengan skor 6-8 yaitu 7 jam atau lebih merasa</p>

BAB IV
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pre-experiment dengan pendekatan one group pre-test dan post-test di mana data dikumpulkan sebelum dan setelah intervensi diberikan. Untuk mengukur efektivitas aromaterapi peppermint terhadap emesis gravidarum, peneliti menggunakan instrumen sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian dilakukan selama 5 minggu di Wilayah Kerja Puskesmas Dahlia Makassar kota Makassar dengan melibatkan 200 ibu hamil sebagai sampel. Aromaterapi peppermint diberikan sebanyak 1x sehari dengan 2-3 tetes menggunakan kapas atau tissue selama 10 menit di pagi hari selama 7 hari berturut-turut. Data diambil pada hari ke-7 setelah intervensi menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas aromaterapi peppermint dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil.

Subjek	Pre	Perlakuan	Post
K	O ₁	X	O ₂
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Skema Desain Penelitian

Keterangan:

K: Ibu Hamil

X: Aromaterapi Peppermint

O₁: Observasi sebelum diberikan aromaterapi peppermint pada kelompok/ intervensi

O₂: Observasi sesudah diberikan aromaterapi peppermint pada kelompok/ intervensi

Dalam penelitian ini, terdapat satu kelompok yang diberikan intervensi aromaterapi peppermint. Sebelum intervensi dilakukan, dilakukan pre-test dengan menggunakan kuesioner untuk mengidentifikasi frekuensi mual muntah pada ibu hamil. Setelah itu, kelompok intervensi diberikan aromaterapi peppermint dan dilakukan post-test pada kelompok tersebut dengan menggunakan kuesioner.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Puskesmas Dahlia Makassar sebagai tempat penelitian karena setelah melakukan pengambilan data awal, ditemukan bahwa dari 200 ibu hamil yang datang ke puskesmas tersebut, sekitar 80 di antaranya mengalami mual dan sekitar 120 di antaranya mengalami muntah. Selain itu, tempat penelitian tersebut juga mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari- Maret 2023.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang akan dipelajari dan diambil kesimpulan. Populasi penelitian adalah ibu hamil yang mengalami Emesis Gravidarum di Puskesmas Dahlia Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 200 orang, terdiri dari 80 orang yang mengalami mual dan 120 orang yang mengalami muntah.

2. Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan tehnik non-probability sampling dengan pendekatan consecutive sampling. Dengan jumlah sampel 40, pengambilan sampel tersebut di dasarkan dengan maksud serta tujuan tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang sesuai dengan karakteristik yang ingin diteliti, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan atau masalah dalam penelitian yang dikehendaki dan melakukan tes atau penilaian awal (pre-test) untuk menilai fungsi kognitif responden. Kemudian, peneliti memilih responden yang mengalami emesis gravidarum untuk dijadikan sampel penelitian dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu hamil trimester pertama (1-12 minggu)
- 2) Ibu yang mengalami mual dan muntah
- 3) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Ibu hamil yang menggunakan intervensi obat
- 2) Ibu hamil yang mempunyai riwayat gangguan pernapasan

D. Instrument penelitian

Untuk menilai efektivitas pemberian aromaterapi peppermint terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum menggunakan kuesioner Mual Muntah pada kehamilan trimester I Pada kuesioner ini ada 8 item pertanyaan sederhana yang dapat di isi sendiri dengan ya atau tidak. Dan memerlukan waktu sekitar kurang lebih dalam 10 menit untuk dselesaikan. Cara interpretasiya adalah ringan dengan skor 0-2 yaitu tidak sama sekali merasa mual dalam 12 jam sedang dengan skor 3-5 yaitu merasa mual dalam 12 jam. Sedangkan berat dengan skor 6-8 yaitu merasa mual yang berlebihan dalam 12 jam Santriwati (2019). Peneliti menyediakan kuesioner ini dan meminta setiap responden untuk mengisi kuesioner sebagai bagian dari partisipasi mereka dalam penelitian. Skor diukur dua kali, yaitu sebelum dan setelah pemberian aromaterapi peppermint untuk menguji kedua variable (Invariance & Points, 2021) dikutip dari (Alfia Ellyka Choirrotunnissa, 2021).

E. Pengumpulan Data dan Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden yang telah memenuhi kriteria penelitian melalui penggunaan kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dengan beberapa pertanyaan yang relevan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber lain, bukan langsung dari responden. Sumber data tersebut berasal dari Puskesmas Dahlia Makassar, yang menyediakan data mengenai ibu hamil yang datang ke puskesmas dan mengalami mual dan muntah.

2. Prosedur dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap Awal (Persiapan)

- 1) Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin meneliti ke pihak kampus STIK Stella Maris Makassar yang akan ditujukan kepada Puskesmas Dahlia Makassar sebagai tempat penelitian.
- 2) Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti kemudian akan memberikan kepada pihak Puskesmas Dahlia Makassar.
- 3) Setelah mendapat persetujuan dari tempat penelitian maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian.
- 4) Dalam kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan kepada subjek untuk menjadi responden,
- 5) Setelah itu peneliti melakukan persetujuan (*informed consent*) kepada semua responden yang akan menjadi sampel.
- 6) Selanjutnya peneliti menyiapkan instrument penelitian serta segala kelengkapan yang diperlukan seperti aromaterapi peppermint dan tissue.
- 7) Kelompok ibu hamil sebelum dilakukan intervensi pemberian aromaterapi peppermint terlebih dahulu diberikan pre-test berupa kuesioner.

b. Tahap Intervensi

- 1) Setelah mendapat persetujuan dari responden, peneliti menjelaskan rincian prosedur penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2) Setelah itu, kelompok responden diberikan intervensi selama 1 minggu dengan menggunakan aromaterapi peppermint yang diberikan melalui tissue dengan tetes sebanyak 2-3 kali, dan dihirup selama sekitar 10 menit

di ruangan yang tertutup. Pemberian aromaterapi dilakukan sekali dalam sehari pada pagi hari.

c. Tahap akhir (Post-test)

- 1) Peneliti melakukan evaluasi kepada responden.
- 2) Evaluasi yang dilakukan dari hari pertama sampai hari ke tujuh.
- 3) Setelah intervensi selama satu minggu dengan pemberian aromaterapi peppermint, nilai post-test diukur pada hari ke tujuh menggunakan kuesioner untuk mengevaluasi efektivitas dari intervensi tersebut dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Peneliti mengumpulkan kuesioner dari responden, setelah itu melakukan tahap pengolahan data dengan tujuan memperoleh data yang akurat melalui prosedur pengolahan data yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Editing adalah suatu tindakan untuk memeriksa dan memastikan bahwa jawaban dalam instrumen penelitian yang diserahkan oleh responden telah diisi dengan benar. Tujuan dari editing adalah untuk mengurangi kesalahan dalam pengisian instrumen penelitian. Proses editing meliputi pemeriksaan kelengkapan isian instrumen, kejelasan tulisan responden, kecocokan jawaban dengan pertanyaan, serta konsistensi dalam pengisian pertanyaan.

2. Kode (Coding)

Dalam penelitian ini, coding dilakukan dengan memasukkan kode pada setiap jawaban untuk mempermudah analisis data dan mempercepat proses entri data. Kode-kode tersebut disesuaikan dengan skor yang diberikan pada setiap pertanyaan atau pernyataan.

3. Data Entry (Processing)

Setelah melakukan editing dan coding, langkah selanjutnya adalah melakukan processing. Processing merupakan tahap dimana data dari instrument penelitian diinput ke dalam komputer dengan menggunakan program statistik. Tujuan dari proses processing ini adalah untuk memungkinkan analisis data dari kelompok data yang sudah terbentuk sebelumnya.

4. Pembersihan Data (Cleaning)

Cleaning atau pembersihan data merujuk pada proses pengecekan kembali data yang telah di-input ke dalam komputer untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan atau ketidakakuratan dalam data tersebut.

G. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa etika yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Peneliti akan memberikan sebuah lembar persetujuan kepada calon responden yang memenuhi syarat inklusi. Lembar persetujuan ini berisi permohonan untuk menjadi responden dan tujuan dari penelitian. Jika calon responden menyetujui lembar persetujuan, maka mereka akan menjadi responden dalam penelitian tersebut. Sebaliknya, jika calon responden menolak lembar persetujuan, maka peneliti akan menghormati keputusan mereka dan tidak akan memaksakan apapun.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Dalam rangka menjaga kerahasiaan responden, penting bagi peneliti untuk tidak mencantumkan nama mereka pada lembar pengumpulan data. Sebagai alternatifnya, peneliti dapat memberikan inisial atau kode pada setiap halaman. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh hanya digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga kerahasiaan data harus dijaga dengan baik.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memastikan kerahasiaan responden dalam penelitian ini dengan hanya menuliskan inisial nama dan kode tertentu pada data yang terkumpul. Hanya sebagian data yang terpilih yang akan dibagikan sebagai hasil penelitian.

4. Tidak Membahayakan Atau Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Penelitian ini dijamin aman bagi responden karena hanya bertujuan untuk mengukur emesis gravidarum pada mereka tanpa melibatkan aktivitas atau tindakan yang berbahaya, serta tidak menimbulkan rasa ketidaknyamanan.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Informasi yang digunakan adalah benar dan tidak mengandung kebohongan bagi responden.

H. Analisis Data

Data penelitian ini nantinya terlebih dahulu dikumpulkan dan kemudian dilakukan pengeditan, baik itu ketika di lapangan ataupun ketika masuk ke dalam komputer. Hal ini tujuannya agar dapat melaksanakan penilaian untuk kebenaran data dan sesudahnya akan dilaksanakan koding, dan data ini kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan diolah dengan bantuan program *SPSS Windows*

version 25. Selanjutnya dilakukan uji analisis melalui dua cara sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan bertahap setiap variabel yang diteliti yaitu aromaterapi peppermint (independent) dan frekuensi emesis gravidarum (dependen) dengan tujuan untuk mengetahui presentase dari setiap variabel yang diteliti.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariate ini dilaksanakan guna meninjau terdapatnya keterkaitan hubungan variabel bebas dengan terikat dengan berbentuk tabulasi silang antara dua variabel penelitian tersebut. Uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi.

Syarat Uji Wilcoxon :

1. Skala kategorik
2. Kelompoknya berpasangan
3. Ada 2 kelompok
4. Skala numerik jika ada tidak terdistribusi normal.

Interpretasi uji statistic sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p < 0.05$, dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak, dalam hal ini artinya terdapat keterkaitan Pemberian aromaterapi peppermint efektif Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum pada ibu hamil.
- b. Apabila nilai $p > 0.05$, dengan demikian H_0 diterima sedangkan H_a ditolak, dalam hal ini artinya tidak terdapat keterkaitan Pemberian Aromaterapi Peppermint tidak efektif Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum pada ibu hamil.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Dahlia Kecamatan Mariso Kelurahan Tamarunang, RT B RW 02 Kota Makassar, pada tanggal 07 Februari sampai 30 Maret 2023. Pada penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan *non-probability* sampling dengan pendekatan *consecutive sampling*, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 40. Pengumpulan data ini menggunakan Kuesioner Mual muntah pada kehamilan trimester I sebagai alat ukur, sedangkan pengelolaan data dengan menggunakan program computer yaitu SPSS for windows versi 25. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistic yaitu uji Wilcoxon dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian, sedangkan analisis bivariat adalah analisis secara simultan dari dua varibael.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Dahlia merupakan salah satu puskesmas di Kota Makassar yang terletak di Jl. Seroja No. 3 Makassar. Wilayah kerja Puskesmas Dahlia mencakup 4 kelurahan, yaitu Kelurahan Bonto Rannu, Tamarunang, Mattoanging, dan Kampung Buyang. Fasilitas yang tersedia di Puskesmas Dahlia terdiri dari 10 ruangan yang meliputi loket, ruang kepala puskesmas, poli umum, poli gigi, ruang tindakan, ruang program, tata usaha dan keuangan, apotik, laboratorium, serta ruang KIA dan KB.

Adapun Visi dan Misi dari Puskesmas Dahlia sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat yang Sehat dan Nyaman di Wilayah kerja Puskesmas Dahlia.

b. Misi

- 1) Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Yang Terjangkau Bagi Seluruh Lapisan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas
- 2) Menciptakan Lingkungan Yang Sehat Dengan Pemberdayaan Masyarakat
- 3) Mewujudkan Jaminan Kesehatan Melalui Sistem Jaminan Kesehatan
- 4) Menyelenggarakan Pelayanan Yang Bermutu Dan Paripurna Berbasis Teknologi.

3. Karakteristik Responden

Berikut ini adalah deskripsi data yang berkaitan dengan karakteristik responden:

a. Kelompok Umur

Tabel 5.1

Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Dahlia Makassar 2023

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17 – 20	3	7,5
21 – 25	23	57,5
26 – 30	13	32,5
31 – 35	1	2,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 5.1, diperoleh data umur responden terbanyak pada kelompok usia 21-25 tahun sebanyak 23 (57,5%) responden.

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 5.2

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Dahlia Makassar 2023

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	3	7,5
SMP	12	30,0
SMA	24	60,0
S1	1	2,5
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir pada kelompok SMA yaitu 24 (60,0%) responden.

4. Hasil Analisa Variabel Yang Diteliti

a. Analisa Univariat

1) Frekuensi Emesis Gravidarum Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, frekuensi responden sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.3
Tabel Frekuensi Emesis Gravidarum

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Emesis Gravidarum (Pre test aromaterapi)		
Ringan	0	0
Sedang	6	15,0
Berat	34	85,0
Emesis Gravidarum (Post test)		
Ringan	29	72,5
Sedang	11	27,5
Berat	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 40 responden di Puskesmas Dahlia Kecamatan Mariso Makassar diperoleh distribusi responden berdasarkan frekuensi emesis gravidarum terbanyak pada kategori berat yaitu 34 (85,0%) responden dan berdasarkan frekuensi emesis terbanyak pada kategori ringan yaitu 29 (72,5%) responden.

b. Analisa Bivariat

Tabel 5.4

Analisis Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Dahlia Makassar

Pre-Post Aromaterapi	frekuensi (f)	Persentase (%)	Mean Rank	Zhitung	P
Emesis gravidarum	40	100	20,50	5,67	0,000
Post < Pre					
Emesis gravidarum	0	0	0,0		
Post > Pre					
Emesis gravidarum	0				
Post = Pre					
Total	40	100			

Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan bahwa nilai $p=0,000$ dengan $\alpha=0,05$ dan nilai $Z_{hitung}=5,67$ ($Z_{tabel}=1,96$) sehingga nilai $p < \alpha$ dan $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi aromaterapi peppermint. Hal ini disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi peppermint efektif menurunkan emesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Dahlia Kecamatan Mariso Kota Makassar. Didukung berdasarkan hasil penelitian yaitu ada 40 (100%) responden yang mengalami penurunan frekuensi emesis gravidarum.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Dahlia Kecamatan Mariso Kota Makassar dengan 40 responden ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum, hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai p sebesar 0,000 dan nilai α sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$ sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi peppermint efektif dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Dahlia Kecamatan Mariso Kota Makassar. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada analisa univariat dapat diketahui bahwa setelah pemberian aromaterapi peppermint keseluruhan responden yaitu 40 orang mengalami perubahan penurunan frekuensi emesis gravidarum. Berdasarkan hasil nilai pre-test post-test didapatkan nilai sebelum diberikan intervensi aromaterapi peppermint yaitu berada pada kategori berat 34 (85,0%) artinya ibu hamil belum mengetahui pasti cara mengatasi mual muntah dan nilai sesudah diberikan intervensi aromaterapi peppermint yaitu berada pada kategori ringan 29 (72,5%) hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah pemberian intervensi aromaterapi terjadi penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil.

Peppermint atau mentha piperita L adalah nama ilmiah dari tanaman herbal yang populer di seluruh dunia dan dikenal dengan sebutan daun mint. Tanaman ini banyak mengandung minyak atsiri seperti mentol yang memiliki kemampuan untuk meredakan gejala-gejala seperti kembung, mual, muntah, dan kram. Selain itu, daun mint juga memiliki efek karminatif yang berfungsi meredakan gas di usus halus sehingga dapat membantu mengatasi atau menghilangkan mual dan muntah (Yusmaharani et al., 2021).

Aromaterapi bekerja pada tubuh manusia melalui dua sistem fisiologis, yaitu sistem sirkulasi dan sistem penciuman. Mekanisme kerja aromaterapi dimulai dari molekul-molekul yang menguap yang diabsorpsi melalui mukosa nasal. Molekul-molekul bau tersebut kemudian menstimulasi sistem saraf olfaktorik (Nervus I) dan merangsang reseptor di epitel hidung. Hal ini memicu pelepasan endorfin dan serotonin serta berinteraksi dengan neurospikologik, sehingga memunculkan efek psikologis dan persepsi yang nyaman. Aroma minyak esensial peppermint dapat mempengaruhi serotonin, sehingga dapat menekan stimulus stres yang menyebabkan tubuh merasa nyaman dan menekan mual muntah (Ayubbana & Hasanah, 2021).

Aromaterapi adalah bentuk pengobatan alternatif yang menggunakan minyak esensial yang diekstraksi dari tanaman tertentu. Minyak esensial ini memiliki beragam manfaat untuk kesehatan, seperti mengurangi stres, merelaksasi tubuh, mengatasi insomnia, kecemasan, dan mual muntah. Penggunaan aromaterapi melalui inhalasi atau menghirup minyak esensial dapat merangsang sistem limbik dan mempengaruhi memori dan emosi, sistem endokrin, sistem kekebalan tubuh, denyut jantung, tekanan darah, sistem pernapasan, aktivitas gelombang otak, dan pelepasan hormon di seluruh tubuh (Pratiwi & Subarnas, 2020).

Mual dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang biasanya terjadi ketika kehamilan trimester pertama. Mual biasanya terjadi Ketika pagi hari, tetapi bisa juga terjadi setiap saat. gejala ini terjadi Ketika 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung selama kurang lebih 10 minggu. Jika mual dan muntah berlebihan disebut hyperemesis gravidarum. Mual dan muntah disebabkan oleh virus gastroenteritis factor endokrin merupakan factor yang paling mempengaruhi, terutama peningkatan hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) yang merupakan hormon

yang diproduksi oleh jaringan plasenta mudah yang kemudian dikeluarkan melalui urin. Peningkatan kadar hormon estrogen dan progesterone yang diproduksi oleh (HCG) dalam serum dari plasenta dapat meningkatkan keasaman lambung yang membuat ibu hamil merasa mual (Adnyani,2021).

Hidung sebagai indra penciuman ialah satu-satunya indra yang terletak diluar tubuh dan mengalami kontak langsung dengan berbagai molekul. Selain itu, Hidung langsung berhubungan dengan otak melalui saluran syaraf. Hanya beberapa molekul otak langsung dapat memberikan respon terhadap molekul tersebut. Ketika molekul aromaterapi dihirup, molekul-molekul tersebut kemudian menempel pada silia atau rambut halus didalam hidung. Setelah menempel, transmisi pesan elektrokimia akan berjalan melalui saluran alfactory menuju system limbik. Memori dan respons emosional akan dirangsang oleh otak pesan dari otak akan disampaikan kebagian tubuh lain melalui hipotalamus yang memiliki fungsi sebagai relay dan regulator (Carolin et Al 2020).

Pemberian aromaterapi peppermint terbukti efektif diberikan kepada ibu hamil karena para responden tidak merasakan mual dan muntah, merasa lebih segar serta tenang (Hutapea 2019).

Hasil penelitian kami ini relevan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis et al., 2019) dengan hasil menunjukkan terdapat perbedaan nilai sebelum diberikan aromaterapi yaitu sebesar 9,80 dengan standar deviasi 1,521 dan setelah diberikan aromaterapi yaitu sebesar 3,67 dengan standar deviasi 1,397. Pada hasil uji T-test didapatkan hasil p value= 0,001 dan ($p < \alpha = 0,05$) artinya dapat dilihat berdasarkan statistic bahwa terdapat penurunan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan Hasanah, 2021) pemberian aromaterapi peppermint yang dilakukan

dengan jangka waktu 6 hari berturut-turut selama 15 menit dapat menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil. Dimana dari nilai *pre-test post-test* didapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan aromaterapi peppermint yaitu sebesar 10 dan setelah diberikan aromaterapi peppermint yaitu sebesar 7,75. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi peppermint memberikan pengaruh dalam menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil. Responden mengatakan merasa sangat senang dengan adanya perubahan terhadap mual muntah yang dirasakan dan responden merasa lebih nyaman dan bisa melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zuraida, 2019) Aromaterapi menggunakan minyak esensial peppermint terbukti efektif dalam mengurangi Setelah menjalani terapi aromaterapi menggunakan minyak esensial peppermint selama 7 hari, terjadi penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Minyak esensial peppermint mengandung zat farmakologis yang dapat membantu mengatasi mual dan muntah selama kehamilan. Selain itu, peppermint juga mengandung menthol yang berfungsi sebagai antiseptik dan penyegar mulut serta tenggorokan. Peppermint juga dapat meningkatkan kenyamanan ibu dan membantu memperbaiki proses relaksasi tubuh dengan meningkatkan pasokan oksigen ke paru-paru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 responden di Puskesmas Dahlia Kecamatan Mariso Kota Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 07 Februari sampai 30 Maret 2023 didapatkan hasil:

1. Frekuensi emesis gravidarum responden sebelum diberikan aromaterapi peppermint yaitu mayoritas berada pada kategori berat.
2. Frekuensi emesis gravidarum responden setelah diberikan aromaterapi peppermint yaitu mayoritas berada pada kategori ringan.
3. Pemberian aromaterapi peppermint terbukti efektif menurunkan frekuensi emesis gravidarum pada ibu hamil.

B. Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan alternatif penanganan yang efektif untuk mengurangi frekuensi emesis gravidarum. Diharapkan bahwa ibu hamil dan keluarganya dapat menggunakan pengobatan yang sesuai, baik farmakologis maupun nonfarmakologis, untuk mengurangi gejala mual dan muntah. Dalam hal ini, penting untuk segera mengatasi mual dan muntah agar tidak membahayakan kesehatan ibu dan janin

2. Bagi Lahan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat melatih kader khusus di Puskesmas sebagai tenaga keperawatan yang terampil dalam memberikan intervensi pemberian aromaterapi peppermint untuk ibu hamil yang mengalami emesis. Dengan demikian, penerapan pemberian aromaterapi peppermint ini

dapat menjadi bagian dari pelayanan kesehatan bagi ibu hamil yang mengalami emesis di Puskesmas Dahlia.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terutama bagi mahasiswa, serta menjadi referensi bagi STIK Stella Maris Makassar dalam menangani pasien yang mengalami emesis gravidarum. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan praktik di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggabungkan dua jenis aromaterapi untuk meningkatkan efektivitas dalam menurunkan angka emesis pada ibu hamil. Selain itu, disarankan agar aromaterapi ini juga dikombinasikan dengan teknik relaksasi lainnya, seperti pijat, untuk memberikan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. W. S. (2021). Adnyani, N.W.S. (2021) 'Karakteristik Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Praktik Mandiri Bidan "PS"', *Nuevos sistemas de comunicación e información*, 1, pp. 2013–2015. Karakteristik Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum Di Praktik Mandiri Bidan "PS." *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 1, 2013–2015.
- Afriyanti, D., & Rahendza, N. H. (2020). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lemon Elektrik Terhadap Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Maternal Child Health Care*, 2(1). <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/MCHC/article/view/1033>
- Alfia Ellyka Choirrotunnissa. (2021). Pengaruh aromaterapi peppermint terhadap penurunan frekuensi *emesis gravidarum*. 6.
- Ayubbana, S., & Hasanah, U. (2021). Efektifitas aromaterapi peppermint terhadap mual muntah pada ibu hamil yang mengalami mual muntah. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3313>
- Cahyasari. (2019). Perbedaan Efektivitas Inhalasi Lavender dan Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Persepsi Nyeri Pada Insersi AV SHUNT Pasien Hemodialisis di RSUD Prof.Dr.Margono Soekarjo Purwokerto. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP*.
- Carolin, B. T., Syamsiah, S., & Yuniati, R. (2020). The Effect of Citrus lemon Aromatherapy on Emesis Gravidarum Patient. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 599–604. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.340>
- Dinas Kesehatan. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kemenkes Tahun 2019. Kota Makassar: s.n. In *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1).
- Felina, M., & Ariani, L. (2021). Efektifitas Pemberian Seduhan Jahe dengan Jus Jeruk terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 4(2), 2622–2256.

- Fernandes, H. P. (2021). *definisi kehamilan trimester 1*. 139.
- Gupitasari, Selfia Ardi Imamah, Ida Nur and Hermawati, H. (2020). Pedoman Penggunaan Essential Oil Peppermint Pada Hiperemesis Gravidarum Dengan Menggunakan Media Buku Saku. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 16–17.
- Hasibuan Hasanah, fina dan dkk. (2021). Jurnal Kebidanan Pengaruh Aromaterapi peppermint terhadap penurunan sebagai mual dan muntah terjadi pada. *Jurnal Kebidanan*, XIII(02), 243–252.
- Hutapea, F. (2019). *Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan* (Issue 36).
- li, B. A. B., & Kehamilan, A. (2019). *pengaruh tingkatan mual dan muntah* *Jurnal Kehamilan*. 9–105.
- Invariance, S., & Points, M. T. (2021). *The Pregnancy-Unique Quantification of Emesis and Nausea Measurement Time Points*.
- Jannah, M., Rahmawati, A., & Lestari, D. (2021). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lemon untuk Menurunkan Frekuensi Mual & Muntah pada Ibu Hamil Trimester I : Literatur Review The Effectiveness of Giving Lemon Aromatherapy to Reduce the Frequency of Nausea & Vomiting in First Trimester Pregnant Women : *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 191–195.
- Kemenkes. (2019). profil kesehatan Indonesia 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Kemenkes RI. (2018). *Prevalensi Ibu Hamil Di Indonesia*.
- Khoirullisa, I., Susilo, C. B., & Ermawan, B. (2019). Pengaruh Aromaterapi Citrus Aurantium Dengan Slow Deep Breathing Pada Pre Operasi Sectio Caesarea Terhadap Kecemasan Dengan Spinal Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 14–15.

- Lestari. (2019). *Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di indonesia*. 5–16.
- Lubis, R., Evita, S., Siregar, Y., Poltekkes, D., Medan, K., Medan, J. K., Poltekkes, M., Kebidanan, J., Jamin, J., Km, G. 13, Cih, K. L., Tuntungan, M., & Utara, S. (2019). *Pemberian Aromaterapi Minyak Peppermint Secara Inhalasi Berpengaruh Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Pmb Linda Silalahi Pancur Batu Tahun 2019 Provision of Peppermint Oil Aromaterapy Influence Against Reduction of Vomitingin Pregnant Mothe*.
- Makrifatus Sholikhah, K., Selawati, Rosida, H., Novida, & Tambunan, J. (2022). Pemberian Aromaterapi Lemon untuk Menurunkan Frekuensi Mual & Muntah pada Ibu Hamil Ny. Marlia Utami Trimester I di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Kota Batam. *Juli, 2(2)*, 2–7.
- Nugrawati & Amriani. (2021). *Kehamilan di indonesia*. 5(3), 248–253.
- Paramitha, I. A. (2018).Kebutuhan Psikologis Pada Ibu Hamil. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7604/3/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7604/3/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf)
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (2020). Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. *Farmaka, 18(1)*, 1–15.
- Puspitasari, I., & Indrianingrum, I. (2020). Ketidaknyamanan Keluhan Pusing Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(2)*, 265. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.844>
- Rahayu, R., & Sugita, S. (2018). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di BPM Trucuk Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional, 3(1)*, 19–26. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v3i1.62>

- Ratnawati. (2019). Konsep Dasar ibu hamil yang mengalami mual muntah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7–20.
- Retno ningtyas & Dewi. (2021). *Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*. 1–5.
- Retnowati. (2019). *Penanganan emesis gravidarum dengan menggunakan Aromaterapi lemon*.
- Rihiantoro, T., Oktavia, C., & Udani, G. (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Inhalasi terhadap Mual Muntah pada Pasien Post Operasi dengan Anestesi Umum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1000>
- Risma, R., & Kusuma, D. C. R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Puskesmas Singgani Tahun 2021. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.193>
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Arfiana, A. (2019). Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.31983/jrk.v8i1.3844>
- Rosalinna, R. (2019). Aromaterapi Peppermint dan Lavender Terhadap Pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 48–55. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2489>
- Saifuddin, A. B., Rachimhadhi, T., & Wiknjosastro, G. H. (2020). *Ilmu Kebidanan Ilmu Kebidanan*. 10(1), 982.
- Santriwati. (2019). *Pengaruh Pemberian Inhalasi Aromaterapi terhadap Kejadian Mual dan Muntah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. 1–80.
- Sunaeni, S. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36741/jks.v2i1.163>.

- Suparyanto dan Rosad. (2020). *Pemberian aromaterapi essential oil peppermint untuk mengurangi mual dan muntah*. 5(3), 248–253.
- Syaiful & Fatmawati. (2021). Definisi kehamilan pada ibu hamil. In *Kaos GL Dergisi*. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.science-direct.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Yuli. (2019). Pengertian Kehamilan. *Archive of Community Health*, 1(1), 63–68.
- Yusmaharani, Y., Nurmaliza, N., & Ratih, R. H. (2021). Pemberian Air Rebusan Daun Mint Untuk Mengurangi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan* 523–527. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4437>
- Zamrodah, Y. (2020). “Karakteristik Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidrum di Praktik Mandiri Bidan “PS.” 15(2), 1–23.
- Zuraida, E. (2019). Efektivitas Pemberian Essential Oil Peppermint terhadap Intensitas Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Baso Kabupaten Agam Tahun 2019. *Jurnal Menara Lmu*, 12(4), 142–151. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/745/664>

Lampiran 2

SURAT PERMOHONAN DATA AWAL



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 932 / STIK-SM / S-1.433 / XI / 2022
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada,
Yth. Kepala Dinas Kesehatan
Kota Makassar
Di
Tempat.-

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal dan Skripsi Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester 7 (tujuh), STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2022/2023, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C1914201059 - Ayu Wandari	Serlina Sandi, Ns., M. Kep.
2	C1914201060 - Christin Regina Palpialy	Fransisco Irwandy, Ns., M. Kep.

Judul : Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Dahlia

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Awal di Puskesmas Dahlia. Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 18 November 2022
Ketua,
Supriyus Abdu, S.Bi., Ns., M. Kes.
NIDN. 0228027101

Paraf Persetujuan Pembimbing:

Lampiran 3

SURAT IZIN ETIK



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 106 / STIK-SM / S-1.54 / I / 2023
Perihal : Permohonan Kode Etik (Ethical Clearance)

Kepada
Yth. Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin Makassar

Di-
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi, mahasiswa Program Studi Sarjana (S-1) Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar, maka dengan ini kami mengajukan permohonan kaji etik penelitian kesehatan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, atas nama seperti yang tercantum dibawah ini:

No.	NIM / Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C1914201059 - Ayu Wandari	Serlina Sandi, Ns., M.Kep.
2	C1914201060 - Christin Regina Palpaly	Francisco Irwandy, Ns., M.Kep

Program Studi : S-1 Keperawatan
Efektifitas Pemberian Aroma Terapi Peppermint Terhadap Penurunan
Judul : Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dahlia
Makassar.
Tempat Penelitian : Puskesmas Dahlia Makassar

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Makassar, 31 Januari 2023

Ketua,
Wakil Ketua Bidang Akademik

Fransiska Anita, Ns., M.Kep.Sp.Kep.MB
NIDN.0913098201

Paraf Pembimbing:





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar 90245, Telp.(0411) 585658,
E-mail : fk.m.unhas@gmail.com, website: <https://fk.m.unhas.ac.id>

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor :2798/UN4.14.1/TP.01.02/2023

Tanggal : 10 Maret 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No.Protokol	3323091036	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	1. Ayu Wandari 2. Christin Regina Palpialy	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Puskesmas Dahlia Makassar		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	03 Maret 2023
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	03 Maret 2023
Tempat Penelitian	Puskesmas Dahlia Makassar		
Judul Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 10 Maret 2023 Sampai 10 Maret 2024	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan 	Tanggal 10 Maret 2023
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes	Tanda tangan 	Tanggal 10 Maret 2023

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporkan penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan



Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 118 / STIK-SM / S-1.64 / 1 / 2023
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Tingkat Akhir

Kepada,
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu
Cq. Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan
Di
Tempat.-

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi Mahasiswa(i) Tingkat Akhir STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2022/2023, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM - Nama Mahasiswa	Dosen Pembimbing
1	C1914201059 - Ayu Wandari	Serlina Sandi, Ns., M. Kep.
2	C1914201060 - Christin Regina Palpialy	Fransisco Irwandy, Ns., M. Kep.

Program Studi : S-1 Keperawatan
Judul : Efektifitas Pemberian Aroma Terapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dahlia Makassar
Tempat Penelitian : Puskesmas Dahlia Makassar

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 07 Februari - 30 Maret 2023. Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 31 Januari 2023
Wakil Ketua Bidang Akademik

Fransiska Anjka, Ns., M. Kep. Sp. Kep. MB
NIDN. 0913098201

Paraf Persetujuan Pembimbing:



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS KESEHATAN
Jl. Teduh Bersinar No. 1 Makassar

No : 440/167/PSDK/II/2023

Kepada Yth,

Lamp :-

Kepala Puskesmas Dahlia

Perihal : Penelitian

Di -

Tempat

Sehubungan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Kesatuan Politik No :
070/367-II/BKBP/II/2023, tanggal 17 Februari 2023, maka bersama ini di sampaikan
kepada saudara bahwa :

Nama : 1.Christin Regina Palpialy / C1914201060
2.Ayu Wandari / C1914201059
Jurusan : Keperawatan
Institusi : STIK Stella Maris Makassar
Judul : Efektivitas Pemberian Aromaterapi Pepermint terhadap penurunan
Frekuensi Emesis Gravidarium pada ibu hamil di Puskesmas Dahlia
Makassar

Akan melaksanakan kegiatan persiapan penelitian di wilayah kerja yang
saudara pimpin pada tanggal 14 Februari 2023 s/d 30 Maret 2023
Demikianlah disampaikan,atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Makassar, 22 Februari 2023
Kepala Dinas kesehatan
Kota Makassar

dr.Nursaidah Sirajuddin,M.Kes
Pangkat : Pembina TK I/IV B
NIP : 19730112 2006042012

Lampiran 5

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

1. Ayu Wandari (C1914201059)
2. Christin Regina Palpialy (C1914201060)

Adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIK Stella Maris Makassar yang sedang melakukan penelitian tentang “ Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Dahlia”.

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan dikemudian hari.

Responden dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apapun. Jika responden memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian tidak akan disalahgunakan tanpa izin responden. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Atas kesediaan dan kerja sama responden, kami mengucapkan Terimakasih.

Peneliti I



(Ayu Wandari)

NIM: C1914201059

Peneliti II



(Christin Regina Palpialy)

NIM: C1914201060

Lampiran 6

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) :

Nomor responden :

Menyatakan yang sebenarnya kepada peneliti, bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan saya akan membubuhkan nama dan tanda tangan saya sebagai tanda persetujuan. Saya telah mendapatkan penjelasan dan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.

Demikian surat persetujuan ini saya buat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Makassar, Maret 2023

Lampiran 7

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Skor
1.	Berapa kali ibu muntah dalam 12 jam terakhir?			
2.	Pada 12 jam terakhir ibu muntah sebanyak 1-5 kali atau lebih?			
3.	Dalam 12 jam terakhir, dari muntah-muntah yang ibu alami, ibu merasakan nyaman atau tidak?			
4.	Apakah ibu merasa lemas?			
5.	Apakah ibu merasa tidak ada nafsu makan?			
6.	Apakah ibu mengalami muntah terus menerus selama 12 jam terakhir?			
7.	Saat ibu mencium aroma yang menyengat seperti parfum, dan makanan apakah ibu merasa mual?			
8.	Apakah ibu mengalami mual muntah pada pagi hari?			

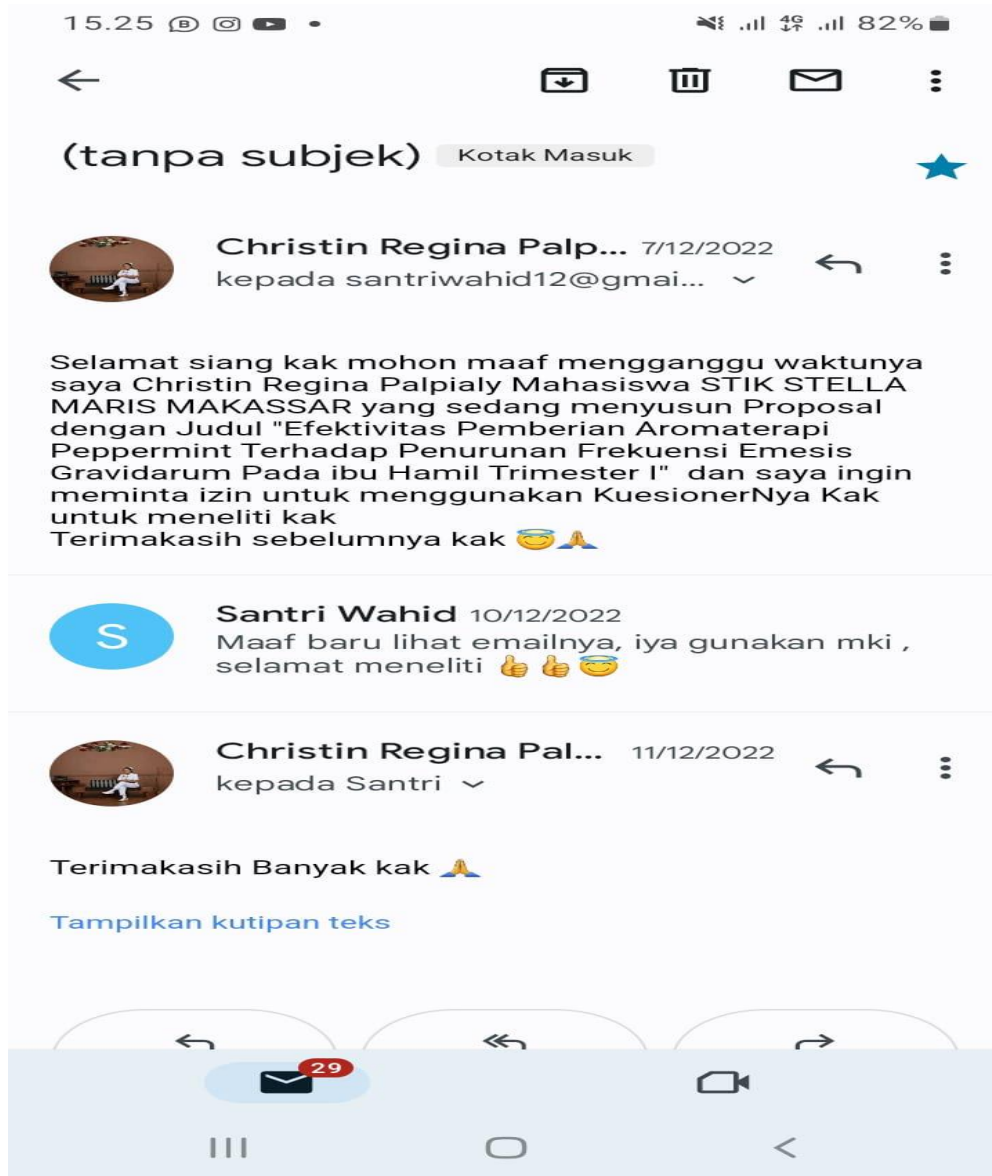
Keterangan:1 = Ya

0 = Tidak

1. Ringan dengan skor 0-2 yaitu tidak sama sekali 1-3 jam merasa mual dalam 24 jam.
2. Sedang dengan skor 3-5 yaitu 4-6 jam merasa mual dalam 24 jam.
3. Berat dengan skor 6-8 yaitu 7 jam atau lebih merasa mual dalam 24 jam.

Lampiran 8

LEMBAR BUKTI IZIN MENGGUNAKAN KUESIONER



Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR
PUSKESMAS DAHLIA
Jl. Seroja No 3 Telepon (0411) 878303, E-mail : puskesmasdahliamks@gmail.com
MAKASSAR



SURAT KETERANGAN
No. 108 /PKM-D/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : dr. Hj. Nurhayati Ingratubun, M.Kes
Jabatan : Kepala Puskesmas Dahlia Kota Makassar

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : AYU WENDARI
NIM : C1914201059
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar
2. Nama : Chrisin Regina Palpialy
NIM : C 1914201060
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

Judul Penelitian: **EFEKTIVITAS PEMBERIAN AROMATERAPI PEPPERMINT TERHADAP
PENURUNAN FREKUENSI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL DI
PUSKESMAS DAHLIA KOTA MAKASSAR**

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Puskesmas Dahlia Kota Makassar pada tanggal 7 Februari s/d 30 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di keluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 10 April 2023
Kepala Puskesmas Dahlia



dr. Hj. Nurhayati Ingratubun, M.Kes
NIP. 196710072002122004

Lampiran 11

OUTPUT SPSS

Statistics

		Umur	Pendidikan
N	Valid	40	40
	Missing	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 - 20 Tahun	3	7.5	7.5	7.5
	21 - 25 Tahun	23	57.5	57.5	65.0
	26 - 30 Tahun	13	32.5	32.5	97.5
	31 - 35 Tahun	1	2.5	2.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	7.5	7.5	7.5
	SMP	12	30.0	30.0	37.5
	SMA	24	60.0	60.0	97.5
	S1	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Frequency Table

Statistics

		Pre Test	Pos Test
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Std. Deviation		.362	.452

Frequency Table

Pre Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	6	15.0	15.0	15.0
	Berat	34	85.0	85.0	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Pos Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	29	72.5	72.5	72.5
	Sedang	11	27.5	27.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pos Test - Pre Test			
Negative Ranks	40 ^a	20.50	820.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	40		

a. Pos Test < Pre Test

b. Pos Test > Pre Test

c. Pos Test = Pre Test

Test Statistics^a

	Pos Test - Pre Test
Z	-5.697 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

SURAT UJI TURNITIN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No:050/STIK-SM/UPPM/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asrijal Bakri, Ns, M.Kes

NIDN : 0918087701

Jabatan : Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), dengan ini

menerangkan bahwa :

Nama : 1. Ayu Wandari (C1914201059)

2. Christin Regina Palpialy (C1914201060)

Prodi : Sarjana Keperawatan

Jenis Artikel : Skripsi

Judul : Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Dahlia Makassar

Berdasarkan hasil pengujian program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh STIK Stella Maris Makassar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Makassar, 17 April 2023

Ketua UPPM

Asrijal Bakri, Ns, M. Kes

NIDN.0918087701

Lampiran 13

LEMBAR KONSUL

Nama dan Nim : Ayu Wandari (C1914201059)







Christin Regina Palpaly (C1914201060)

Program : S1 Keperawatan





Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint

Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil

Pembimbing 1 : Serlina Sandi, Ns.,M.Kep

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	TANDA TANGAN		
			PENELITI		PEMBIMBING
			I	II	
	Kamis, 6 oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajuan Judul - Buat dalam bentuk PICOT/PICO disertai referensi artikel-artikel penelitian 			
	Kamis, 12 oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> - ACC judul - Lanjut buat BAB I dan lengkapi dengan daftar Pustaka - Bawah kuesioner yang dipakai untuk 			

		mengukur variabel yang di pengaruhi			
Selasa 25 oktober 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Revisi BAB I - Perjelas alat ukur - Jelaskan fenomena yang terjadi di Puskesmas Dahlia Makassar 	<i>Asih</i>	<i>Erni</i>	<i>Ida</i>
Rabu, 16 November 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Revisi BAB I - Tambahkan hasil penelitian - Tambahkan fenomena - Perbaiki tujuan penelitian - Perbaiki manfaat penelitian - Segera perbaiki - Lanjut susun BAB II 	<i>Asih</i>	<i>Erni</i>	<i>Ida</i>
Senin, 12 Desember 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Revisi BAB I – IV - Tambahkan prosedur penelitian - Perbaiki kuesioner 	<i>Asih</i>	<i>Erni</i>	<i>Ida</i>
Selasa 13, Desember 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB I – IV serta perjelas instrument penelitian 	<i>Asih</i>	<i>Erni</i>	<i>Ida</i>
Rabu, 14 Desember 2022		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki BAB I – IV 	<i>Asih</i>	<i>Erni</i>	<i>Ida</i>

	Rabu, 12 April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Konsul BAB V – VI - Perbaiki tabel analisa univariat dan analisa bivariat - Perbaiki bagian pembahasan - Perbaiki abstrak - Perbaiki kesimpulan dan saran - Tambahkan di pembahasan mengenai aromaterapi 			
	Senin, 17 april 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan Bab III - Perbaikan penulisan - ACC Skripsi 			

LEMBAR KONSUL

Nama dan Nim : Ayu Wandari (C1914201059)




Christin Regina Palpialy (C1914201060)







Program : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Aromaterapi Peppermint

Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil

Pembimbing 2 : Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	TANDA TANGAN		
			PENELITI		PEMBIMBING
			I	II	
1.	Jumat, 2 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan judul - Ganti variabel (aromaterapi Peppermint) - Perbaikan penulisan latar belakang - BAB II tatalaksana aromaterapi - Perbaikan daftar Pustaka - Perbaikan tata cara penulisan 			

2.	Senin, 12 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan pengetikan BAB I – IV - Perbaikan isi dan penulisan makna kalimat - Perbaikan kriteria penelitian - Perbaikan pengetikan Bahasa asing 			
3.	Senin 17 april, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan penulisan - Perbaikan tanda baca - Perbaiki BAB V & VI 			
4.	Selasa, 18, April 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan tanda baca - ACC Skripsi 	